

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN  
MASYARAKAT DI DESA SIBAYU KECAMATAN BALAESANG  
KABUPATEN DONGGALA**



**SKIRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
UIN Datokarama Palu**

**Oleh**

**SUBHAN RENALDI  
NIM : 174100007**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH  
2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 April 2022 M  
10 Ramadhan 1443 H

Penulis



**SUBHAN RENALDI**  
**NIM : 17.4.10.0007**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *“Dampak Pariwisata Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala”*, yang disusun oleh Subhan Renaldi Nim:17.4.10.0007 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji.

Palu 12 April 2022 M  
10 Ramadhan 1443 H

Pembimbing I



Dr. Adam M.Pd., M.Si.  
NIP : 196912311995031005

Pembimbing II



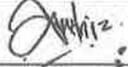
Taufik S.Sos.I., M.Si.  
NIP : 198003182006041003

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Subhan Renaldi, NIM 17.4.10.0007 dengan judul “Dampak Pariwisata Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada 28 juli 2022, yang bertepatan dengan tanggal 29 Zulhijah 1443 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 28 Juli 2022 M  
29 Zulhijah 1443 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi.,MPsi.	
Munaqisy I	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.	
Munaqisy II	Samsinas, S.Ag., M.ag	
Pembimbing I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si	
Pembimbing II	Taufik, S.Sos.I., M.Si.	

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. Sidik, M.Ag

NIP. 196406161997031002

Ketua Jurusan

Komunikasi Penyiaran Islam



Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi.,M.Psi

NIP. 198710092018012001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى الْأَشْرَفِ لِأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،  
نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَحَبِيبِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Alhamdulillah Robbil alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan nikmat-Nya lah sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sebagai proses akhir dari penyelesaian studi pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, bersama Keluarga dan para sahabat yang telah memimpin umat manusia ke jalan yang benar.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan sumbangan dari berbagai pihak baik material maupun dari moril, maka dari itu sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada :

1. Orang tua penulis Ayahanda Ahmad dan Ibunda Kalma yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik, memotivasi, dan senantiasa mendoakan untuk kesuksesan penulis serta memberikan material kepada penulis mulai dari pendidikan dasar hingga saat ini yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata lagi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta pihak pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi penulis berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan wakil dekan I, II, III, yang telah mengembangkan Fakultas ini baik secara segi kurikulum serta saran dan prasarannya.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo M.Sos.I selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Bapak Muh Najmuddin S. S.Sos., M.I.Kom selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang memberi bantuan berbagai kebijakan untuk penyelesaian penulis.
5. Bapak Prof. Nurdin, S.pd., S.Sos., M.com., Ph.D selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan saran dan nasehat selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. Adam M.Pd., M.Si dan Bapak Taufik S.Sos.I., M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyelesaian studi penulis khusus penyelesaian skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis mulai dari awal masuk hingga pada saat ini mencapai akhir perkuliahan.
8. Kepala Desa Sibayu beserta aparat pemerintah Desa lainnya, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Desa Sibayu Kecamatan Balaesang yang telah

membantu dengan aktif penulis untuk melaksanakan penelitian dan bersedia memberikan informasi dan data dalam penyusunan skripsi ini.

9. Penulis juga mengucapkan terimakasih pada Saudara, keluarga, Serta semua Teman angkatan 2017 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
10. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Sri Wulandari yang telah banyak membantu dan memberi motivasi serta dukungan.

Semoga Allah membalas semua kebaikan Bapak/Ibu dengan balasan yang lebih baik. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis mengharap semoga skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya dapat bermanfaat. *Amin ya rabbal'alam*

Palu, 12 April 2022 M

**SUBHAN RENALDI**  
**17.4.10.0007**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
ABSTRAK .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penegasan Istilah .....	6
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....	7

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Konsep Pariwisata .....	11
C. Konsep Perilaku Keagamaan .....	17
D. Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat .....	25
E. Strategi Dakwah Menghadapi Dampak Kegiatan Pariwisata .....	27

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Kehadiran Peneliti .....	33
D. Data dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	37

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa.....	38
B. Gambaran kegiatan pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. ....	51
C. Dampak kegiatan pariwisata Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang. ....	54
D. Strategi Dakwah dalam Menghadapi Dampak Kegiatan Pariwisata Di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.....	57

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Sibayu .....
2. Tabel Mata Pencaharian di Desa Sibayu .....
3. Tabel Susunan Organisasi Pemerintah Desa Sibayu.....
4. Tabel Sarana Prasarana di Desa Sibayu.....
5. Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Sibayu. ....

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara.....
2. Daftar Informan. ....
3. Dokumentasi Hasil Penelitian.....
4. Surat Izin Penelitian.....
5. Surat Balasan tempat Penelitian.....
6. Daftar Riwayat Hidup.....

## ABSTRAK

**Nama : SUBHAN RENALDI**

**Nim : 17.4.10.0007**

**Judul : Dampak Pariwisata Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Di  
Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala**

---

Skripsi ini berjudul “Dampak Pariwisata Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala”. Pokok masalah penelitian ini yaitu; (1) Bagaimana gambaran kegiatan pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala, (2) Bagaimana dampak kegiatan pariwisata terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala (3) Bagaimana strategi dakwah dalam menghadapi dampak kegiatan pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

Pada skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, interview (wawancara), serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian ini sebagai berikut; (1) Kegiatan pariwisata di Desa Sibayu yang menonjol yaitu wisata pantai, sehingga banyak wisatawan lokal dan luar Kecamatan Balaesang datang berkunjung seperti dalam hari raya ketupat banyak wisatawan datang, dengan adanya wisata tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat. (2) Dampak wisata di Desa Sibayu terhadap kehidupan beragama, yaitu masyarakat dan wisatawan sangat mentaati nilai dan norma yang berlaku dikawasan tempat wisata sehingga dapat memperat tali persaudaraan antara sesama serta adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat agar terciptanya manfaat yang baik dalam wisata agar tidak berdampak buruk. (3) Strategi dakwah yang diterapkan dalam menghadapi kegiatan pariwisata di Desa Sibayu, yaitu dengan memberi contoh melalui penyampaian yang arif dan bijak terhadap para remaja masyarakat maupun wisatawan yang berada di tempat wisata. Seperti untuk yang muslim ketika waktu sholat ke Masjid dan yang non muslim ketika waktu beribadah ke Gereja.

Implikasi dari penelitian ini adalah kegiatan pariwisata harus memiliki sarana yang memadai seperti mushola ditempat wisata dan juga perlu adanya himbauan batasan jam berkunjung agar tidak lupa waktu dalam mengerjakan ibadah. Adanya pembatasan pemisah antara pengunjung seperti perempuan dan laki laki dipisahkan tempatnya. Dampak kegiatan pariwisata terhadap kehidupan beragama masyarakat di desa Sibayu bagaimana masyarakat harus menjaga satu sama lain tidak melupakan ibadah, dan memperkuat talisilaturahim. Strategi dakwah dalam menghadapi pariwisata di desa Sibayu, pemerintah dan masyarakat harus membuat himbaun, seperti pembuatan poster dan tulisan tulisan dakwah untuk menunaikan kewajiban sholat ketika berada di tempat wisata.

## BAB I PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pariwisata merupakan keseluruhan dari elemen–elemen yang terkait dalam wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain yang merupakan dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.<sup>1</sup>

Wisata saat ini menjadi suatu bagian yang sulit terpisahkan dalam kehidupan manusia, kepenatan setelah aktifitas yang padat menjadi hal yang mendasari kebutuhan manusia untuk berwisata. Umumnya setiap orang memiliki pilihan lokasi wisata favorit dengan berbagai tempat yang berbeda-beda.

Pariwisata juga adalah sektor ekonomi mutlak di Indonesia. Pada tahun 2015 pariwisata menempati urutan keempat dalam hal penerimaan devisa sesudah komoditi minyak dan gas, batu bara, dan minyak sawit mentah.<sup>2</sup>

Jika tempat wisata dikelola dengan baik dan tepat maka tempat pariwisata tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap bidang ekonomi maupun bidang sosial budaya atau pun dalam perilaku keagamaan masyarakat itu sendiri.

Menurut ajaran Islam, perjalanan pariwisata sangat dianjurkan dalam rangka untuk melihat dan menyaksikan tanda-tanda kebesaran-Nya. Bahkan dalam Al-Qur‘an ditemukan sekian banyak perintah Allah yang berkaitan dengan fungsi tanda-tanda tersebut. Khusus yang menyangkut pandang memandangi, tidak

---

<sup>1</sup>I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 45

<sup>2</sup>I Made Adikampana. *Pariwisata dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Lokal* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 15

kurang dari tujuh ayat yang mengaitkan langsung perintah memandang itu dengan melakukan perjalanan.

Kegiatan pariwisata ini menimbulkan dampak. Dampak yang ditimbulkan pariwisata yang sering disebut sebagai multiplier effect, menyusup juga ke aspek-aspek di luar ekonomi seperti sosial, budaya, dan religi. Pada aspek budaya, industri pariwisata memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Budaya dan pariwisata dalam interaksinya berada dalam level ganda, yaitu pada level pertama, pola kebudayaan dalam masyarakat bisa mempengaruhi kemampuan dan keinginan mereka untuk berwisata sedangkan pada level kedua, budaya bisa menyediakan berbagai jenis atraksi wisata dalam sebuah sistem pariwisata seperti kegiatan budaya, event, produk wisata yang merupakan motivasi kuat bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.

Walaupun wisata itu telah mendapat legitimasi dari berbagai perspektif, namun pariwisata juga dipandang sedikit apriori oleh para tokoh agama, sehingga tidak heran apabila dalam kehidupan masyarakat sering terdengar bahwa dunia pariwisata itu sebagai sebuah industri kemaksiatan tingkat tinggi, pembawa bencana erosi, degradasi, dan abrasi moral yang tidak sepadan dengan nilai aturan masyarakat setempat. Praktek prositusi dan tindakan kejahatan akan semakin merajalela, perilaku generasi muda akan jauh melenceng dan terkontaminasi oleh budaya luar yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan agama Islam dan

budaya lokal. Budaya malu telah terabaikan bahkan sebagian generasi muda sudah mulai malu menyandang rasa malu.<sup>3</sup>

Kegiatan pariwisata ini juga terjadi di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Desa Sibayu adalah desa yang terletak dikecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah yang mencakup jumlah penduduk kurang dari 3000 jiwa. Seperti saat ini di desa sibayu mempunyai tempat wisata air terjun yang bernama air terjun *gumbasa tomarampung* yang ada di desa sibayu, to yang berarti orang dan marampung yang berarti terbakar, jadi dalam bahasa indonesia arti dari tomarampung adalah orang terbakar. Dan juga di desa Sibayu mempunyai tempat wisata tersendiri yaitu pantainya yang bersih dan dikelilingi oleh pasir putih dan bersih.

Hal ini di ungkapkan oleh salah satu masyarakat yang bernama Iskandar. Beliau mengatakan sebagai berikut

Di Desa Sibayu terdapat tempat pariwisata yang ramai dikunjungi oleh masyarakat di luar Desa Sibayu. Kegiatan pariwisata ini memberikan dampak yang menguntungkan dan dampak yang merugikan. Misalnya mereka lalai pada jam- jam shalat. Mereka asyik menikmati keindahan alam pariwisatanya, dan juga pergaulan antara lawan jenis yang kurang terkontrol dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Berdasarkan data wawancara awal penulis dengan salah satu anggota masyarakat di Desa Sibayu itu, maka penulis ingin lebih lanjut ingin mengejar dampak pariwisata yang ada di Desa Sibayu dalam hal keagamaannya. Oleh sebab itu penulis akan membahas dan meneliti lebih lanjut permasalahan dengan judul

---

<sup>3</sup> Piliag, Yasraf Amir, *Sebuah Dunia Yang Dilipat*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 32.

<sup>4</sup> Iskandar (44 tahun) masyarakat, *wawancara*, sibayu, 20 agustus 2021

Strategi Dakwah Dalam Menangkal Dampak Negatif Aktifitas Wisata Pantai Karama di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kegiatan pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala?
2. Bagaimana dampak kegiatan pariwisata terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala?
3. Bagaimana strategi dakwah dalam menghadapi dampak kegiatan pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui gambaran kegiatan pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.
- b. Untuk mengetahui dampak kegiatan pariwisata terhadap kehidupan beragaman masyarakat di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala
- c. Untuk mengetahui strategi dakwah dalam menghadapi dampak kegiatan pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan sumbangsi keilmuwan khusus ilmu dakwah dalam menghadapi dampak dalam kegiatan pariwisata.
- 2) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini.

**b. Manfaat Praktis**

- 1) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Donggala dalam program kegiatan pariwisata di masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi masyarakat dalam menghadapi dampak kegiatan pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

***D. Penegasan Istilah***

Untuk lebih mempermudah pemahaman kita terhadap pengertian pada skripsi yang berjudul “Dampak Pariwisata Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala” maka terlebih dahulu dikemukakan pengertian yang tertangkap dalam judul skripsi ini, sebagai berikut :

1. Pariwisata adalah salah satu jenis industri yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sector yang kompleks, ia juga merealisasi

industri industri klasik seperti industry kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga sebagai industri.<sup>5</sup>

2. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup : berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (internal activity) seperti berfikir, presepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku merupakan factor terbesar kedua setelah factor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat.<sup>6</sup>
3. Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.<sup>7</sup>
4. Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu orang, benda, yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang sehingga

---

<sup>5</sup>Nyoman Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Pradnya Pramtiha, Jakarta, 2006, hal. 32.

<sup>6</sup>HanaUtami, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta@Nuha Madika, @2010) hal 53.

<sup>7</sup>Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 2005, Hal 10.

ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>8</sup>

5. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka suatu kesatuan sosial dengan batasan yang dirumuskan yang memiliki suatu interaksi, kebiasaan adat istiadat, tata cara hidup dengan aturan dan menganggap diri mereka suatu kesatuan sosial yang bersifat kontinyu dan terikat .<sup>9</sup>

### ***E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisikan tentang tahap awal penelitian, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi skripsi penelitian.

#### **BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, konsep pariwisata, konsep perilaku keagamaan, dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial di masyarakat, strategi dakwah menghadapi dampak kegiatan pariwisata.

#### **BAB III Metode Penelitian**

---

<sup>8</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, hal 243.

<sup>9</sup>Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 2005 hal 23.

Bab ini berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

#### **BAB IV Hasil Penelitian**

Bab ini berisikan hasil penelitian yaitu mencakup gambaran umum lokasi penelitian, gambaran kegiatan pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala, dampak kegiatan pariwisata terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala, dan strategi dakwah dalam menghadapi dampak kegiatan pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

#### **BAB V Penutup**

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran yang dikemukakan penulis di Skripsi ini.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### *A. Penelitian Terdahulu*

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang dibuat yaitu sebagai berikut.

**Pertama**, penelitian dengan judul “*Pengaruh Wisatawan Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*”. Oleh Husna Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penelitian ini ingin mengetahui pengaruh wisatawan terhadap perilaku sosial keagamaan remaja. dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perubahan yang bersifat positif maupun negatif yang dibawa oleh wisatawan tersebut terhadap perilaku sosial Keagamaan Remaja khususnya di Lingkungannya.<sup>1</sup> Adapun dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang dampak perilaku keagamaan, Tetapi penelitian ini juga Mempunyai Perbedaan, yaitu jika penelitian Husnul melihat pada pengaruh wisatawan terhadap Perilaku Keagamaan Remaja saja, sedangkan Penelitian ini Melihat dari Dampak KeseluruhanKeagamaandiMasyrakat.

**Kedua**, penelitian berjudul “ *Dampak Pariwisata Terhadap Perilaku Remaja*”. Oleh Mira Wati Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019. Berdasarkan hasil penelitian tersebut

---

<sup>1</sup> Husnul ,2021” *Pengaruh Wisatawan Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*”.Kearsipan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

penelitian ini lebih menekankan tentang perilaku remaja yang cenderung tidak stabil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungannya terutama dalam pengaruh sebuah destinasi wisata baik dalam bentuk positif atau dalam bentuk negatif.<sup>2</sup>

Adapun dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang dampak pariwisata terhadap perilaku, tetapi juga mempunyai perbedaan, Penelitian Mira Wati lebih menekankan tentang perilaku remaja dalam pengaruh sebuah destinasi wisata, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan dalam keseluruhan bukan hanya para remaja tapi Masyarakat.

**Ketiga**, penelitian ini berjudul "*Pengaruh Destinasi Wisata Terhadap Akhlak Remaja Kuala Stabas Kabupaten Pesisir Barat*". Oleh Rita Aryani Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penelitian ini sama halnya dengan penelitian di atas yakni peneliti lebih menekankan terhadap dampak pariwisata terhadap akhlak perilaku Remaja khususnya di Kuala Stabas Kabupaten Pesisir Barat. Apakah berdampak yang bersifat positif ataupun bersifat Negatif.<sup>3</sup>

Adapun dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang dampak pariwisata terhadap perilaku, tetapi juga mempunyai perbedaan, Penelitian Rita Aryani lebih menekan terhadap dampak pariwisata Terhadap akhlak remaja kuala stabas kabupaten pesisir barat, sedangkan penelitian ini lebih menekankan dalam keseluruhan bukan hanya para remaja tapi juga masyarakat.

---

<sup>2</sup> Mira Wati, 2019 "*Dampak Pariwisata Terhadap Perilaku Remaja*". Kearsipan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

<sup>3</sup> Rita Aryani, 2018 "*Pengaruh Destinasi Wisata Terhadap Akhlak Remaja Kuala Stabas Kabupaten Pesisir Barat*". Kearsipan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

## ***B. Konsep Pariwisata***

### ***1. Pengertian Pariwisata***

Pariwisata adalah salah satu jenis industri yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sector yang kompleks, ia juga merealisasi industry, industri klasik seperti industry kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga sebagai industri.<sup>4</sup>

Menurut Oka A. Yoeti, pengertian pariwisata secara bahasa Sanskerta yaitu:

- a. Pari: banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap
- b. Wisata: perjalanan, bepergian.<sup>5</sup>

### ***2. Pengertian Wisata Syariah***

Wisata Syariah dalam Thohir Bazawir didefinisikan sebagai perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai syariah islam. Bagi dimulai dari niatnya semata-mata untuk beribadah dan mengagumi ciptaan Allah, selama dalam perjalanannya dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata, tidak mengarah ke hal-hal yang bertentangan dengan syariah, makan dan minum dan halalan thoyibbah, hingga kepulangannya pun dapat menambah rasa syukur kita kepada Allah Jadi, walaupun berwisata hanya sekedar bersenang-senang pun selama tidak unsure kemaksiatan masih dalam koridor syariah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Nyoman Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Pradnya Pramtiha, Jakarta, 2006, hal 32.

<sup>5</sup> Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung, 1982, hal 103.

<sup>6</sup> Thohir Bazawir, *Panduan Praktis Wisata Syariah* (Jakarta: Pusataka Al-kautsar, 2013) hal 22.

### 3. Pengertian Wisatawan

. Allah SWT telah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 112:

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ  
السَّاجِدُونَ الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ  
لِحُدُودِ اللَّهِ وَيَبْشُرُ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahannya:

“Mereka itulah adalah orang-orang yang bertaubat, beribadah, memuji (Allah), mengembara demi ilmu dan agama, rukuk, sujud, menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang memelihara hukum hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang yang beriman”.<sup>10</sup>

Bahkan, al-saihun (wisatawan) yang melakukan perjalanan dalam rangka mendapat pelajaran dan pengajaran, dipuji Al-Qur“an berbarengan dengan pujiannya kepada orang-orang yang bertaubat, mengabdikan memuji Allah, rukuk dan sujud, memerintahkan kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran serta memelihara ketetapan-ketetapan Allah.<sup>11</sup>

Wisata dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai darmawisata.<sup>7</sup>

Ketika berbicara mengenai wisata, tentunya tidak akan terlepas dari pembicaraan tentang perjalanan (travel), karena berdasarkan sejarahnya, perjalanan merupakan

<sup>10</sup> Al-quran dan terjemahannya, QS, At-Taubah ayat 112.

<sup>11</sup> M. Quraish, Shihab, *Membumikan Al-Qur‘an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1992), hal. 53.

<sup>7</sup> Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal 1151.

cikal bakal dari wisata. Perjalanan pada hakekatnya adalah perpindahan atau gerakan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk satu tujuan.<sup>8</sup>

Wisatawan menurut Soekadijo, sebelum Perang Dunia II lalu lintas wisata antar Negara ini sudah begitu padat, sehingga untuk keperluan hubungn antar Negara dirasakan perlu adanya pengertian yang sama secara internasional tentang wisatawan.<sup>9</sup>

Pengertian-pengertian lain yang diambil dari beberapa sumber adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut undang-undang no. 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataan Wisata adalah kegiatan perjalanan satau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata
- 2) Menurut Hornby As

Tour is a journey in which a short stays are mode at number of places, and the traveller finally return to his or her own place (wisata adalah sebuah perjalanan dimana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara di beberapa tempat dan akhirnya kembali lagi ke tempat asal dimana ia mulai melakukan perjalanan, sedangkan dalam referensi lain, berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari eseorang atau leih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena kepentingan sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Suyitno, *Perencanaan Wisata* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 5.

<sup>9</sup> R. G. Soekadijo, *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 10

<sup>10</sup> Gamal Suwanto, *Dasar-dasar pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 1997), hal. 3.

Berpariwisata merupakan salah satu agenda penting (apapun tujuannya) yang sangat dinantikan oleh banyak manusia. Menyempatkan waktu minimal satu hari dalam satu bulan untuk rehat dari segala macam aktifitas dan menikmati wisata atau liburan bersama keluarga serta kerabat dan orang tercinta adalah sesuatu yang akan berdampak langsung pada diri. manusia tersebut. Baik itu secara psikologi ataupun secara spiritual. Dalam psikologi sendiri, kegiatan berwisata memiliki beberapa fungsi, diantaranya: kompensasi berbagai kekurangan yang dirasakan dalam kehidupan/ kerja sehari-hari, pemulihan fisik dari stress, perluasan cakrawala dan pemuasan diri.<sup>11</sup>

#### **4. Motivasi Berwisata**

Motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan trigger dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi seringkali tidak didasariscara penuh oleh wisatawan itu sendiri.<sup>12</sup>

#### **5. Wisata Perspektif Kesehatan**

Islam menetapkan tujuan pokok kehadirannya untuk memelihara agama, jiwa, akal, jasmani, harta, dan keturunan. Setidaknya tiga dari yang disebut berkaitan dengan kesehatan. Tidak heran jika ditemukan bahwa Islam amat kaya dengan tuntunan kesehatan. Paling tidak ada dua istilah literature keagamaan yang digunakan untuk menunjuk tentang pentingnya kesehatan dalam pandangan islam.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Glenn F. Ross, *Psikologi Pariwisata*, ter. Marianto Samosir (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hal. 14.

<sup>12</sup> I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 58

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan AL-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hal. 182.

Ada tiga aspek dasar kesehatan: pertama, menjaga kesehatan dengan menggunakan hal-hal baik dan bermanfaat, kedua menjaga diri dari hal-hal yang membahayakan dan ketiga melindungi tubuh dari penyakit.<sup>14</sup>

Dipandang dalam dunia kesehatan, kaidah ini cukup mendasar dan menjadi perhatian banyak orang. Al-Qur'an mengungatkan kepada seluruh umat manusia untuk senantiasa menjaga kesehatan dan menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit. Seperti dalam firman Allah SWT:

﴿يَبْنِيءَ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Terjemahannya:

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.<sup>15</sup>

Menjaga kesehatan tentunya menjadi kewajiban untuk semua manusia, sebab dengan kesehatanlah semua aktifitas dapat berjalan dengan normal dan maksimal. Banyak sekali terdengar berita-berita wafat atau kematian mendadak seseorang yang terpendang dalam masyarakat, memegang posisi ataupun jabatan penting dalam pemerintahan atau perusahaan besar swasta. Demikian pula dengan sebab-musabab wafat atau kematian tersebut, begitu jauh terdengar, tidak lain karena penyakit darah tinggi serangan jantung atau serangan peredaran dalam otak atau penyakit yang serupa dengan itu, secara tiba-tiba saja. Seperti berpulangannya keharibaan Tuan, Jenderal Gatot Subroto (seorang jenderal yang sangat dicintai

<sup>14</sup> Abdur Rahman As-Sa'idi, Bacalah Al-Qur'an: *Seolah-olah Diturunkan Kepadamu*, ter. Abdurrahim (Jakarta: Mizan Publika, 2008), hal. 248.

<sup>15</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, QS. Al- A'raf 7: 31.

dan dikagumi anak buahnya), Mohammad Yamin, S,H (sejarawan,budayawan), Ir. H. Juanda (bekas menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia), Yusuf Hasan ( mantan ketua perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia komisariat daerah Sumatera Barat) dan lain-lainnya.<sup>16</sup>

#### **6. *Wisata Perspektif Psikologi***

Perjalanan telah dilakukan sejak adanya manusia di dunia ini. Kendatipun perjalanan itu hanya dalam bentuk pengembaraan belaka yang bertujuan mencari sesuap nasi dan secarik pakaian untuk penutup badannya.Nenek moyang umat manusia telah melakukan perjalanan yang jauh sebelum menyadari bahwa kelakuan iti bermakna baginya. Barangkali masih dapat disebutkan, bahwa mengadakan perjalanan hanya untuk perjalanan itu sendiri.<sup>17</sup>

#### **7. *Wisata Perspektif Islam***

wisata yang dikaitkan dengan tujuan ibadah, menitiktekankan pada sampai dimana hati atau qalbu setiap orang yang telah atau sedang melakukan perjalanan wisata untuk merenungi betapa agungnya kekuasaan Allah swt. ini akan secara lansung berdampak atau berimplikas kepada pembenahan akhlak orang tersebut. Perjalanan seperti itu dalam terminologi islam, baik yang terkandung dalam Al-Qur'an,hadis maupun pandangan para ulama dikenal dengan istilah Al- Safar, Al Rihlah, Al-Sair, Al-Ziarah dan istilah-istilah lain yang setara dengan term tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Nyoman S.Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1999), hal.182.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Travel & Tour: Asas, Metode dan Teknik* (Jakarta: Paradnya Paramita, 1978), hal. 40.

<sup>18</sup> Junaha S. Paja, *Tafsir Hikmah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 159.

Menurut pandangan islam, pariwisata diwujudkan dalam hal perjalanan spiritual, tentang pemaknaan dan pencapaian sebuah tuntutan ajaran agama itu sendiri “syariah”, kenyataan ini telah membuat Negara Saud Arabia memetik banyak keuntungan baik secara material maupun statusnya sebagai sebuah Negara yang memiliki tempat yang dianggap suci oleh kaum muslim yakni Mekah dan Madinah.

#### 8. *Wisata Perspektif Sosial Budaya*

Menilai dampak sosial budaya pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal merupakan suatu pekerjaan yang sangat sulit, terutama dari segi metodologis. Salah satu kendala yang hampir tidak dapat diatasi adalah banyaknya faktor kontaminasi (contaminating factors) yang ikut berperan di dalam mempengaruhi perubahan yang terjadi. Adalah sangat sulit mengisolasi suatu faktor penyebab, karena masyarakat tidak dapat diperlakukan seperti memperlakukan specimen dalam laboratorium, dimana berbagai faktor dapat dikontrol. Dalam kaitannya dengan dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat, harus dilihat bahwa ada banyak faktor lain yang ikut berperan dalam mengubah kondisi sosial budaya. tersebut, seperti pendidikan, media masa, transportasi, komunikasi, maupun sektor-sektor pembangunan lainnya yang menjadi wahana dalam, serta dinamika internal masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain, untuk melihat bahwa ada faktor lain yang berperan, diperlukan permenungan terhadap sebuah pertanyaan negatif, yaitu “kalau tidak ada pariwisata, apakah masyarakat dan kebudayaan di suatu daerah akan tetap utuh sebagaimana diidealkan oleh kaum romantisme, ataukah akan berubah juga seiring dengan perubahan dunia.

Demikian juga mengenai penilaian tentang positif dan negatif, sangat sulit untuk digeneralisasi untuk suatu masyarakat, karena penilaian positif atau negatif tersebut sudah merupakan penilaian yang mengandung “nilai” (value judgement), sedangkan nilai tersebut tidak selalu sama bagi segenap kelompok masyarakat.<sup>19</sup>

### ***C. Konsep Perilaku Keagamaan***

Perilaku mempunyai arti yang lebih konkrit daripada jiwa, sehingga perilaku lebih mudah dipahami daripada jiwa, dan melalui perilaku dapat dikenal jiwa atau watak seseorang.

Secara garis besar, ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan diartikan sebagai pembawaan yang merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan pembawaan dan kehidupan manusia. Faktor lingkungan ini terbagi menjadi tiga yaitu pertama, lingkungan manusia seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kedua, lingkungan benda yaitu benda yang terdapat disekitar manusia juga berpengaruh pada jiwa manusia. Ketiga, lingkungan geografis. Lingkungan geografis ini turut mempengaruhi corak perilaku manusia.

#### ***1. Macam-Macam Perilaku***

---

<sup>19</sup> Pitana I Gde, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 114-115

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>20</sup>

Adapun macam-macam perilaku peserta didik antara lain perilaku terhadap Allah, perilaku manusia, dan perilaku terhadap alam.

a. Perilaku terhadap Allah

Perilaku dalam islam dapat disebutkan sebaga akhlak. Hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku kepada Allah SWT yaitu titik tolak perlaku kepada Allah SWT sebagai pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.

b. Perilaku terhadap Manusia

Perilaku terhadap manusia dapat dibagi menjadi tiga yakni perilaku terhadap diri sendiri, perilaku terhadap keluarga, dan perilaku terhadap masyarakat. Perilaku terhadap diri sendiri yakni berkata jujur, amanah,

Adapun perilaku terhadap masyarakat yaitu memuliakan tamu, menghormati nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

a. Perilaku terhadap Alam

Perilaku terhadap alam yaitu menjaga dan melestarikan alam dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya tanpa merusaknya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 1999), hal. 6.

<sup>21</sup> <sup>21</sup> Sudarno Shobron, dkk. *Al-Islam dan Kemuhammadiyah* (Surakarta: LPID, 2011), hal. 177.

### 3. *Keagamaan*

Secara mendasar definisi agama dapat diartikan sebagai suatu system peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan alam gaib. khususnya hubungan Dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan alam lingkungannya.<sup>22</sup>

Sebagai suatu sistem keyakinan, agama berbeda dengan sistem keyakinan dan isme-isme karena konsep dasar agama adalah konsep suci (sacred) dan ghaib (supranatural) yang dibedakan dari yang duniawi (profane) dan hukum-hukum alamiah (natural). Disamping itu yang membedakan agama dengan isme-isme lainnya adalah karena ajaran-ajaran agama selalu bersumber pada wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Nabi sebagai utusan Tuhan untuk membawa berita yang mahabesar kepada manusia dalam hal ini umat atau untuk dirinya sendiri. Adapun ciri yang paling nyata dari agama yang berbeda dengan isme-isme adalah pasrah atau penyerahan diri secara total kepada Tuhannya.

Agama dalam perspektif sosiologi adalah gejala umum yang dimiliki oleh sebuah masyarakat baik individu maupun kelompok yang ada di dunia ini.<sup>23</sup>

Berdasarkan dari pengertian ini agama merupakan salah satu aspek dalam kehidupan sosial dan bagian dari system social suatu masyarakat untuk membentuk dan memecahkan persoalan-persoalan yang tidak mampu dipecahkan oleh masyarakat itu sendiri. Selain definisi di atas ada beberapa definisi agama menurut para ahli sosiologi yang satu sama lain berbeda dalam mendefinisikan agama, yaitu diantaranya:

---

<sup>22</sup> Roland Robertson, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hal.5

<sup>23</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 14..

Berger mendefinisikan agama sebagai salah satu sisi pengalaman hidup manusia, yakni pengalaman yang menunjukkan hubungan yang transedental atau di luar kosmos Tuhan dengan kekuasaan yang maha besar.

Sedangkan Emile Durkheim mendefinisikan agama sebagai sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal-hal yang suci. Kepercayaan dan praktek tersebut mempersatukan semua orang yang beriman kedalam satu komunitas moral yang dinamakan umat.<sup>24</sup> Selain itu Durkheim mengatakan bahwa semua agama mengenal pembagian semua benda yang ada di bumi ini baik yang berwujud nyata maupun yang berwujud ideal ke dalam dua kelompok yang saling bertentangan yaitu hal yang bersifat profane dan suci.

Berdasarkan dari definisi agama di atas jelas tergambar bagi Durkheim dan para Ahli sosiologi sesudahnya bagi mereka relatif sulit di dalam mendefinisikan agama karena agama bersifat abstrak, karena dalam hal ini agama menyangkut sistem kepercayaan, norma, dan sitem nilai dan ritus, dimana setiap agama mempunyai pola dan komponen yang berbedabeda antara satu. dengan lainnya dengan kata lain bahwa Durkheim mendefinisikan agama dipahami sebagai sesuatu "fakta sosial". Oleh sebab itu Anthony Giddens mengatakan bahwa agama lebih luas dari pada monotheisme (percaya kepada satu tuhan) dan politeisme (percaya akan banyak Tuhan) sehingga menyebabkan ada agama yang tidak menetapkan aturan moral bagi umatnya, ada agama yang tidak menjelaskan

---

<sup>24</sup> Dyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 19.

asal-usul alam semesta dan ada pula agama yang tidak mengenal kekuatan adikodrati.

Bagaimanapun alasannya tentang definisi agama menjadi sulit untuk diinterpretasikan karena ada beberapa alasan diantaranya, karena pengalaman agama itu adalah soal batiniah dan subjektif serta bersifat individual. dan Konsep tentang agama dipengaruhi oleh tujuan orang yang memberikan pengertian agama, sehingga kerap kali ada perbedaan definisi diantaranya para ahli tentang definisi agama.<sup>25</sup>

Qurais Shihab mendefinisikan agama sebagai ketetapan ilahi yang diwahyukan Tuhan kepada Nabi atau Rasul sebagai utusan-Nya untuk dijadikan pedoman hidup manusia. Sedangkan karakteristik agama adalah mencakup hubungan manusia dengan Tuhan yang terwujud dalam sikap atinnya, tampak dalam ibadah yang dilakukannya serta tercermin dalam perilaku keseharian (religiusitas). Dengan demikian agama meliputi tiga hal pokok yaitu tata keyakinan (adanya kekuatan supranatural) tata peribadatan (perbuatan yang berkaitan dengan zat yang diyakini sebagai konsekuensi keyakinan) dan tata kaidah (yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia dan dengan alam sekitarnya).<sup>26</sup>

Bagaimanapun penjelasan dan pendefinisian mengenai agama tidak akan pernah tuntas tanpa mengikut sertakan aspek-aspek sosiologisnya karena agama menyangkut kepercayaan serta berbagai prakteknya. Karena itu agama merupakan bagian dari masalah sosial. Dalam kamus sosiologi ada tiga diantaranya

---

<sup>25</sup> Mukti Ali, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Depag-RI, 1972), hal. 48.

<sup>26</sup> Fuad Nashori dan Bachtiar Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas dalam perspektif Psikologi Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Menara Kudus, 2000), hal. 7

- a. Macam pengertian mengenai agama
- b. Kepercayaan pada hal-hal yang spiritual
- c. Perangkat kepercayaan dan praktik-praktik spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri dan ideologi mengenai hal-hal yang bersifat supranatural.<sup>27</sup>

Harun Nasution memformulasikan agama bahwa setiap agama harus mengandung unsure-unsur penting sebagai berikut:

- 1). Adanya kekuatan ghaib, kekuatan diluar diri manusia atau dalam kosmos Tuhan
- 2). Adanya keyakinan dalam diri manusia bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya di dunia dan akhirat tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan Tuhan.
- 3). Respon yang bersifat emosional, bisa berbentuk perasaan takut, perasaan cinta yang membentuk penyembahan, pemujaan dan cara hidup tertentu.
- 4). Pemahaman tentang adanya suatu yang suci dalam bentuk kekuatan ghaib dan ajaran-ajaran yang terkandung dalam sebuah kitab.

Menurut terminology Arab, agama diambil dari kata Al-Din-Millah, kata Al Din berarti “mengikuti” maksud mengikuti disini adalah mempersatukan pemeluknya dan mengikat mereka dalam satu ikatan yang erat dalam bingkai agama.<sup>28</sup>

Definisi agama dalam kajian sosiologi bersifat empiris, artinya kajian agama dalam perspektif sosiologi tidak pernah memberikan definisi secara evaluative (menilai), mengenai baik dan buruknya, benar dan tidaknya agama atau

---

<sup>27</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 129

<sup>28</sup> Hasbi Ash-Shiddiqy, *Al-Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), hal. 50

agama-agama bukanlah wilayah kajian sosiologi. Wilayah kajian sosiologi hanya memberikan definisi agama yang bersifat deskriptif (menggambarkan apa adanya), mengungkapkan apa yang dimengerti dan apa yang dialami masyarakat bisa bersifat positif atau sebaliknya negatif. Agama mungkin mendukung kesinambungan eksistensi masyarakat atau malah berperan menghancurkannya.<sup>29</sup>

Pada tataran ini tidak dapat kita pungkiri bahwa agama telah menjadi bagian integral dalam kebutuhan manusia. Robert Nurtin mengatakan bahwa agama adalah salah satu kebutuhan manusia, individu yang beragama berarti telah memenuhi kebutuhannya, sehingga manusia merasa tentram, aman, damai, dan puas. Dikatakan dalam hal ini adalah individu yang demikian adalah individu yang sehat.<sup>30</sup> Menurut Marx agama adalah jeritan makhluk tertindas, jiwa dari dunia yang tidak berjiwa, dan makna dari kondisi-kondisi yang tidak bermakna. Agama adalah candu bagi rakyat.<sup>31</sup>

#### **4. Dimensi-Dimensi keagamaan**

Adapun dimensi-dimensi keberagamaan adalah sebagai berikut:

##### **a) Dimensi Keyakinan**

Dimensi ini mencakup tentang pengharapan-pengharapan dimana seorang individu berpegang teguh pada teologis tertentu dan mengakui doktrin-doktrin. Dengan kata lain dimensi ini berisikan tentang keyakinan pemeluk suatu agama kepada ajaran-ajaran agamanya, terutama ajaran-ajaran agama yang bersifat fundamental dan dogmatis.

---

<sup>29</sup> Thomas F O'dea, *Sosiologi Agama: Suatu Pengantar Awal, diterbitkan bekerja sama dengan Yayasan Solidaritas Gadjahmada*, (Jakarta : Rajawali Press, 1988), hal. 30.

<sup>30</sup> Robert W. Crapss, *Dialog Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hal. 253.

<sup>31</sup> Betty. R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995), hal.

b) Dimensi Praktek Agama (ritualistik)

Dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang-orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Praktek keagamaan ini terdiri dari dua bagian penting, yaitu:

- 1). Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan dan praktek-praktek suci dan sacral.
- 2). Ketaatan, seluruh agama mempunyai seperangkat persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, informal, dan khas pribadi

c) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini lebih memperhatikan pada fakta bahwa semua agama memandang pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik bahwa suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir artinya bahwa keyakinan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak langsung dengan Tuhan sebagai otoritas transcendental.

d) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah wawasan dasar atau pengetahuan tentang keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi dalam agama yang dianutnya.

e) Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang mengenai agamanya dari hari ke hari. Dimensi ini mengacu pada tingkatkadaritas

agama yang diyakininya mempengaruhi dan terwujud dalam bentuk nyata, khususnya dalam hubungan dengan sesama manusia di belahan bumi.

## **5. Agama Dalam Perspektif Sosiologi**

Menurut kamus sosiologi, pengetahuan agama mencakup tiga aspek, yakni: pertama, menyangkut kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat spiritual. Kedua, merupakan seperangkat kepercayaan dan praktek-praktek spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri, Ketiga, ideology mengenai hal-hal yang bersifat supranatural.<sup>32</sup>

### ***D. Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial di Masyarakat***

#### **a. Dampak**

Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan.

Dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial di masyarakat pada umumnya tampak pada gaya hidup masyarakat di daerah kawasan wisata. Hal ini tentu saja karena berlangsungnya kontak secara terus menerus antara penduduk setempat dengan para wisatawan, sehingga ada yang berdampak positif dan berdampak negatif.

#### **1. Dampak Positif**

---

<sup>32</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal. 430.

Dampak positif ini bagi masyarakat sekitar objek wisata adalah mendorong untuk bekerja lebih keras memperbaiki standar hidupnya. Baik dari segi ekonomi, dalam hal ekonomi mengurangi angka pengangguran karena dengan adanya daerah wisata sangat berpengaruh terhadap perubahan daerah itu sendiri.

## 2. Dampak Negatif

Dalam penelitian ini terdapat beberapa dampak negatif dari pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat yang mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten donggala. antara lain dalam hal beribadah mengerjakan shalat mengalami penurunan drastis sampai bisa dikatakan tidak melaksanakan shalat lima waktu, munculnya sikap kecemburuan sosial yang dinyatakan dengan tingkat kemewahan para wisatawan di tengah-tengah kemiskinan penduduk lokal hal ini dapat merangsang tindak kejahatan.

b. Masyarakat Adapun pengertian masyarakat menurut para ahli adalah:

1. Sole Soemardjan, Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
2. Max Weber, Masyarakat sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
3. Emile Durkheim, Masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu individu yang merupakan anggota-anggitanya.

4. Karl Marx, Masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.<sup>33</sup>

Jadi masyarakat adalah kumpulan individu yang menjalin hubungan kehidupan bersama sebagai suatu kesatuan yang besar saling membutuhkan, memenuhi cirri-ciri yang sama sebagai suatu kelompok.

### ***E.Strategi Dakwah Menghadapi Dampak Kegiatan Pariwisata***

#### **a. Strategi dakwah**

Dakwah merupakan aktivitas mengajak atau menyeru manusia ke jalan kebaikan dan kebenaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surah Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahannya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'rif, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>34</sup>

Menurut yoeti, suatu objek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu :

a. Something too shee adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata.

<sup>33</sup> Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi dan Mengkaji Masyarakat*, Grafindo Media Pratama, (Bandung, 2007), hal.3.

<sup>34</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, QS. Al- Imran ayat 110.

- b. Something to do adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, dan santai, berupa penyediaan fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.
- c. Something to buy adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. Dalam pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu terutama mengenai kesiapan tenaga-tenaga kerja terutama kesiapan masyarakat sekitar dan perencanaan pengembangan fisik.

Suryana menyatakan bahwa strategi adalah perencanaan (plan), pola dan (patern) , posisi (position), persepektif ( persectife), dan permainan atau taktik (play) , dan dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Strategi adalah (plan)

Konsep strategi tidak lepas dari konsep perencanaan, arahan atau acuan acuan gerak langkah perusahaan untuk mencapai suatu tujuan dimasa depan. Akan tetapi, tidak selamanya strategi adalah perencanaan kemasa depan yang belum dilaksanakan. Strategi juga menyangkut segala sesuatu yang telah dilakukan dimasa lampau, misanya pola-pola perilaku bisnis yang dilakukan dimasa lampau.

b. Strategi adalah pola (patern)

Strategi adalah pola strategi is patern“ yang selanjutnya disebut sebagai“intented strategy” karena belum dilaksanakan dan berorientasi kemasa depan atau disebut juga sebagai “realized strategy” karena telah dilakukan perusahaan.

- 1). Strategi adalah posisi ,Strategi adalah posisi cenderung melihat kebawah, yaitu kesatuan titik bidik dimana produk tertentu bertemu dengan pelanggan dan melihat keluar yaitu meninjau berbagai aspek lingkungan internal.
- 2). Strategi adalah persepektif ( persepektif) Jika dalam pola dan posisi cenderung melihat kebawah dan keluar, maka maka sebaliknya dalam persepektif cenderung lebih melihat kedalam yaitu kedalam organisasi dan keatas yaitu melihat grandvision dari perusahaan.
- 3). Strategi adalah permainan atau taktik (play) Strategi adalah sumber manuver tertentu untuk memperdaya pesaing,suatu merk misalnya mengeluarkan merk kedua agar posisinya tetap kukuh dan tidak tersentuh, karena merek-merek pesaing akan sibuk melawan merk kedua tersebut.<sup>35</sup>

Strategi dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah mempunyai peran penting sama seperti unsur-unsur dakwah. Seperti subjek dan objek dakwah, metode dan lain sebagainya. Tujuan jangka pendek adalah untuk memberikan pemahaman Islam kepada masyarakat sasaran dakwah agar supaya terhindar dari sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan aqidah Islam. Tujuan jangka panjang adalah untuk mengadakan perubahan sikap masyarakat dakwah.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Suryana ,*kewirausahaan* (Jakarta : Salmba Empat, 2006), hal. 129-130

<sup>36</sup> Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet.3 hal.

Pelaksanaan kegiatan dakwah ada tiga bentuk strategi dakwah yang relevan disampaikan di tengah masyarakat antara lain: dakwah bi al-lisan, dakwah bi al-qalam dan dakwah bi al-hal.

### 1. Dakwah bi lisan

Metode dakwah ini merupakan cara penyampaian pesan dakwah melalui lisan, seperti ceramah atau komunikasi langsung antara da'i dan mad'u. Dakwah seperti ini akan menjadi efektif apabila dipakai dalam acara-acara pengajian, dalam khutbah Jum'at atau khutbah hari Raya. Dan kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, dengan metode dialog berserta hadirin atau ceramah satu arah. Atau menurut Ki Moesa A. Machfoeld, disebutkan dakwah ini bentuknya dapat berupa ceramah keagamaan, pengajian dengan berbagai bentuknya. Dalam ceramahnya tersebut, dapat juga diselingi dengan humor, baik melalui kata-kata atau gerakan badan dan mimik wajah.<sup>37</sup>

### 2. Dakwah bil Qalam

Dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan, seperti menulis buku, tulisan di majalah, surat kabar, buletin, dan lain-lain. Da'i di sini memerlukan keterampilan jurnalistik (menulis dalam media massa), atau keterampilan menulis buku. Metode ini merupakan suatu metode yang efektif, efisien, dan mengena. Metode yang tetap meninggalkan gading ketika penulis telah tiada, dan dapat dinikmati semua orang di berbagai penjuru dunia.

---

<sup>37</sup> Ki Moesa A. Machfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2004), h. 108.

### 3. Dakwah bil Hal

Dakwah bil hal merupakan sebuah bentuk metode dakwah melalui perbuatan nyata dan perilaku konkrit yang dilakukan da'i. Dalam menyampaikan dakwahnya, Rasul SAW tidak hanya bertabligh, mengajar, atau mendidik dan membimbing, tetapi juga sebagai *uswatun hasanah* (mencontohkan). Beliau memberikan contoh dalam pelaksanaannya, sangat memperhatikan dan memberikan arahan terhadap kehidupan sosial, ekonomi seperti pertanian, peternakan, perdagangan dan sebagainya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> H.S. Prodjokusumo, *Dakwah bi al-Hal Sekilas Pandang dalam Tuntunan Tablig 1*, (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1997). h.222

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### *A. Jenis Penelitian*

Penulis dalam membahas penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena sangat cocok dengan masalah yang diteliti dan sangat membantu penulis dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat menemukan jawaban atas persoalan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti.

Terdapat beberapa macam pendapat menurut beberapa para ahli mengenai pengertian dari penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti berusaha memberikan pemaparan tentang segala sesuatu dari objek penelitian

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011), hal. 64

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 6

dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>3</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian berada di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Alasan Peneliti memilih Desa Sibayu Sebagai lokasi penelitian adalah karena penulis melihat Fenomena yang banyak terjadi dilingkungan masyarakat Seperti banyaknya masyarakat mulai dari bapak-bapak dan anak muda menjadikan tempat wisata sebagai tempat mabuk-mabukan dan lupa akan kewajibannya menunaikan sholat ketika tiba waktu sholat.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak ada sebagai instrument penelitian. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipan penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber.

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala Desa Sibayu dengan memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari Kampus UIN Datokarama Palu. Dengan demikian peneliti akan diketahui kehadirannya di lokasi penelitian.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek* (Ed, 11. Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 201

mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian dan pengujian tertentu. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu : melalui observasi dan wawancara.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya dapat berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan buku yang didapatkan di perpustakaan atau laporan atau penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan gambaran umum tentang perilaku keagamaan di masyarakat.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung di Desa Sibayu dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan langsung pada masyarakat yang menjadi objeknya. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu pengumpulan data dilapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap

objek yang diteliti dan hal-hal penting yang penulis temui di lokasi penelitian. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode ini dimaksud untuk mengamati perilaku keagamaan masyarakat di Desa Sibayu.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>4</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini, Penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dengan suatu uraian dasar.<sup>125</sup>

---

<sup>4</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 234.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3

Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian. Data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam bentuk satu narasi yang utuh.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

#### 3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian di generalisasi menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu cara yang ditempuh dengan menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasi menjadi yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan pengabsahan data diterapkan pada penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penggunaan metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karekteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan disesuaikan dengan teori yang dipaparkan dari tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Profil Desa Sibayu

#### 1. Sejarah Desa

Desa Sibayu sebelumnya merupakan bagian dari Desa Sabang. Kata Sibayu berasal dari kata Vayu yang artinya sebuah nama pohon kayu yang rindang/lebat, apabila orang berjalan dari tompe menuju sabang maka orang berteduh di bawah pohon kayu Vayu tersebut. Atas dasar peraturan dan kebijakan pemerintah dengan kehendak masyarakat yang telah memenuhi persyaratan pemekaran wilayah desa yang menyangkut luas wilayah dan jumlah penduduk, maka pada tahun 1865 didirikan sebuah Desa yang diberi nama Sibayu atau Desa Sibayu yang dipimpin oleh Bapak Pairio. Adapun susunan Kepala Desa Sibayu dari Tahun 1865 sampai dengan sekarang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Susunan Kepala Desa Sibayu (1865-2021)

NO	Nama Kepala Desa	Tahun Jabatan	Masa Jabatan
1.	Bapak Pairio	1865 s/d 1885	20 Tahun
2.	Bapak Nantu	1885 s/d 1895	10 Tahun
3.	Bapak Hi. Mahayu	1895 s/d 1915	20 Tahun
4.	Bapak Hi. Landa Mahayu	1915 s/d 1930	15 Tahun
5.	Bapak Abd. Rahman	1930 s/d 1938	8 Tahun
6.	Bapak Zainudin Yahya	1938 s/d 1942	4 Tahun
7.	Bapak Kantoro Hi. Mahayu	1942 s/d 1952	10 Tahun
8.	Bapak Lasemmang	1952 s/d 1959	7 Tahun
9.	Bapak Yunus Hi. Mahayu	1959 s/d 1971	12 Tahun
10.	Bapak Mustapa T.	1971 s/d 1973	2 Tahun
11.	Bapak Yunus Hi. Mahayu	1973 s/d 1995	22 Tahun

12.	Bapak Aswin T	1995 s/d 1999	4 Tahun
13.	Bapak Mahmuddin Hi. Chalid	1999 s/d 2006	7 Tahun
14.	Bapak Ahyar Karim S.	2006 s/d 2012	6 Tahun
15.	Bapak Hajrin	2012 s/d 2026	14 Tahun

*Sumber: Data Pemerintah Desa Sibayu, 2022.*

Berdasarkan tabel pertama diatas maka penulis dapat menjelaskan bahwa Desa Sibayu telah lama ada sebelum kemerdekaan Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan tabel diatas bahwa yang menjalani Kepala Desa sebelum kemerdekaan adalah :

1. Bapak Pairio beliau menjabat sebagai Kepala Desa pada tahun 1865 sampai tahun 1885.
2. Bapak Nantu beliau menjabat pada tahun 1885 sampai tahun 1895.
3. Bapak Hi. Mahayu beliau menjabat sebagai Kepala Desa pada tahun 1895 sampai tahun 1915.
4. Bapak Hi. Landa Mahayu beliau menjabat pada tahun 1915 sampai pada tahun 1930.
5. Bapak Abd Rahman beliau menjabat sebagai Kepala Desa pada tahun 1930 sampai tahun 1938.
6. Bapak Zainudin Yahya beliau menjabat pada tahun 1938 sampai pada tahun 1942.

Pada masa sebelum kemerdekaan Indonesia semua wilayah kotamadya yang disebut sebagai tanah kaili dengan ibukotanya palu, pada awalnya memberlakukan sistem pemerintahan adat raja-raja atau Magau.

Sampai tahun 1956, swaprja atau bekas wilayah kerajaan itu tetap ada walaupun wilayah kekuasaannya telah tereduksi dan sudah tidak berbentuk kerajaan sistem pemerintahannya karena sudah menjadi bagian dari Republik Indonesia. Swapraja itu terdiri dari Swapraja Palu, Sigi, Tavaeli, dan Banava. Dibawah Swapraja, ada yang dinamakan Distrik dan unit wilayah dibawahnya disebut kampung, desa Sibayu sendiri berada dalam wilayah Kerajaan Banava pada saat itu yang berada di dalam Wilayah Balaesang.

Berdasarkan tabel pertama diatas maka penulis dapat menjelaskan bahwa Kepala desa yang menjabat setelah kemerdekaan Indonesia adalah :

1. Bapak Kantoro Hi, Mahayu beliau menjabat pada tahun 1942 sampai tahun 1952.
2. Bapak Lasemmang beliau menjabat pada tahun 1952 sampai tahun 1959.
3. Bapak Yunus Hi, Mahayu beliau menjabat pada tahun 1959 sampai tahun 1971.
4. Bapak Mustapa T. beliau menjabat pada tahun 1971 sampai tahun 1973.
5. Bapak Yunus Hi. Mahayu beliau menjabat pada tahun 1973 sampai tahun 1995.
6. Bapak Aswin T. beliau menjabat pada tahun 1995 sampai tahun 1999.
7. Bapak Mahmuddin Hi. Chalid beliau menjabat pada tahun 1999 sampai tahun 2006.
8. Bapak Ahyar Karim S. beliau menjabat pada tahun 2006 sampai tahun 2012.
9. Bapak Hajrin beliau menjabat pada tahun 2012 sampai tahun 2026.

Berdasarkan tabel pertama diatas maka penulis dapat menjelaskan bahwa kepala desa yang menjabat paling lama adalah :

1. Bapak Yunus Hi. Mahayu dengan masa jabatan 22 tahun, dari tahun jabatan 1973 sampai 1995.
2. Bapak Pairio dengan masa jabatan 20 tahun, dari tahun jabatan 1865 sampai tahun 1885
3. Bapak Hi. Mahayu dengan masa jabatan 20 tahun, dari tahun jabatan 1895 sampai 1915.
4. Bapak Hi. Landa Mahayu dengan masa jabatan 15 tahun, dari tahun jabatan 1915 sampai 1930.
5. Bapak Hajrin dengan masa jabatan 14 tahun, dari tahun jabatan 2012 sampai 2026.
6. Bapak Yunus Hi. Mahayu dengan masa jabatan 12 tahun, dari tahun jabatan 1959 sampai 1971.
7. Bapak Nantu dengan masa jabatan 10 tahun, dari tahun jabatan 1885 sampai 1895.
8. Bapak Kantoro Hi. Mahayu dengan masa jabatan 10 tahun, dari tahun jabatan 1942 sampai 1959.
9. Bapak Abd Rahman dengan masa jabatan 8 tahun, dari tahun jabatan 1930 sampai 1938.
10. Bapak lasemmang dengan masa jabatan 7 tahun, dari tahun jabatan 1952 sampai 1959.

11. Bapak Mahmuddin Hi, Chalid dengan masa jabatan 7 tahun, dari tahun jabatan 1999 sampai 2006.
12. Bapak Ahyar Karim S. dengan masa jabatan 6 Tahun, dari tahun jabatan 2006 sampai 2012.
13. Bapak zainudin Yahya dengan masa jabatan 4 tahun, dari tahun jabatan 1938 sampai 1942.
14. Bapak Aswin T dengan masa jabatan 4 tahun, dari tahun jabatan 1995 sampai 1999.
15. Bapak Mustapa T. dengan masa Jabatan 2 tahun, dari tahun jabatan 1971 sampai 1973.

Pada tahun 1999 s/d 2006 masa kepemimpinan Bapak Mahmuddin Hi. Chalid jumlah penduduk Desa Sibayu berjumlah 755 Kepala keluarga atau 3.770 jiwa yang terdiri dari 6 ( Enam ) dusun. Maka pada tahun 2005 Dusun 3 (tiga) dan 4 (empat) mekar menjadi 1 (satu) Desa Malino Sehingga pada tahun 2005 s/d 2006 Desa Sibayu Terdiri Dari dusun 1,2,5, dan 6.

Pada masa kepemimpinan Bapak Ahyar Karim S. tahun 2006 s/d 2012 jumlah penduduk Desa Sibayu berjumlah 956 kepala keluarga atau 4.265 jiwa, yang terdiri dari 9 (Sembilan) dusun antara lain Dusun Mbulava, Dusun Karama, Dusun Sipure, Dusun Pinayor, Dusun Bailo, Dusun Sibalanu, Dusun Kampung Baru, Dusun Sintauru dan Dusun Siopi. Pada tahun 2012 tepatnya bulan September, Dusun Sipure dan Dusun Pinayor mekar menjadi 1 (satu) desa yaitu Desa Sipure, Sedangkan Dusun Sibalanu, Dusun Sintauru, Dusun Kampung Baru, dan Dusun Siopi mekar menjadi 1 (satu) Desa yaitu Desa Kampung Baru.

Sehingga Desa Sibayu sekarang tinggal mempunyai 5 Dusun yakni Dusun Mutiara, Dusun Mbulava, Dusun Karama, Dusun Bailo, Dusun Sieas. Sehingga penduduk Desa Sibayu pada bulan Januari 2022 berjumlah 1856 jiwa.

## 2. Demografi Desa

Penduduk Desa Sibayu pada bulan Januari 2022 berjumlah 1856 jiwa dengan kepadatan penduduk yakni dengan rincian sebagai berikut.

- Laki – laki : 966 jiwa
- Perempuan : 890 jiwa
- Jumlah Kepala Keluarga : 516 jiwa

Terdiri dari 5 dusun antara lain sebagai berikut :

- Dusun Mutiara : 104 KK
- Dusun Mbulava : 97 KK
- Dusun Karama : 112 KK
- Dusun Bailo : 111 KK
- Dusun Sieas : 92 KK

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sibayu dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut

NO	Pendidikan	Jumlah
1.	Tamatan SD/Sederajat	655 Orang
2.	Tamatan SLTP/Sederajat	299 Orang
3.	Tamatan SLTA/Sederajat	309 Orang
4.	Tamatan D1	4 Orang
5.	Tamatan D2	1Orang
6.	Tamatan D3	8 Orang

7.	Tamatan S1	18 Orang

*Sumber: Data Pemerintah Desa Sibayu, 2022.*

Berdasarkan tabel kedua diatas maka penulis dapat menjelaskan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Sibayu yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SLTA/ sederajat dan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan D2, hal ini ditunjukkan dengan tabel diatas Sebagai berikut:

1. Tamatan pendidikan SD/ sederajat yang berjumlah 655 orang.
2. Tamatan pendidikan SLTA/ sederajat yang berjumlah 309 orang.
3. Tamatan pendidikan SLTP/ sederajat yang berjumlah 299 orang.
4. Tamatan pendidikan S1 yang berjumlah 18 orang.
5. Tamatan pendidikan D3 yang berjumlah 8 orang.
6. Tamatan pendidikan D1 yang berjumlah 4 orang.
7. Tamatan pendidikan D2 yang berjumlah 1 orang.

### **3. Keadaan Sosial Budaya**

Masyarakat Desa Sibayu Sebagian besar mayoritas muslim dengan jumlah 1267 orang, Kristen 313 orang dan budha berjumlah 4 orang. Kehidupan beragama dan budaya gotong royong sangat terlihat pada kehidupan sehari-hari disebabkan 80% Warga Desa Sibayu beragama Muslim. Selain itu beraneka ragam suku antara lain sebagai berikut : Suku Kaili, Suku Dampelas, Suku Mori, Suku Mandar, dan Suku Pendau Kaili sebagai suku Penduduk Asli Desa Sibayu.

Menjadi ikatan kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial antar warga desa Sibayu. Adapun sarana dan prasarana dalam menunjang pembangunan dan

peningkatan kesejahteraan Masyarakat Desa Sibayu dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana Desa Sibayu

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Tempat Ibadah	
	- Mesjid	2 Buah
	- Gereja	1 Buah
2.	Musholah	1 Buah
	Tempat Olahraga	
	- Lapangan Sepak Bola	2 Buah
	- Gor Bulu Tangkis	2 Buah
	- Tenis Meja	1 Buah
	- Lapangan Bola Voly	2 Buah
3.	Kesehatan	
	- Puskesmas Pembantu	1 Unit
	- Posyandu	3 Unit
4.	Pendidikan	
	- SD	1 Unit
	- TK/PAUD	1 Unit
	- TPA	3 Unit
	- SMP	1 Unit
	- SMA	1 Unit
5.	Transportasi	
	- Jalan Provinsi	5 KM
	- Jalan Kabupaten	-
	- Jalan Desa	7 KM
	- Jalan Dusun	10 KM

Sumber : Data Pemerintah Desa Sibayu, 2022.

Berdasarkan tabel ketiga diatas,maka penulis dapat menjelaskan bahwa Sarana dan Prasarana di Desa Sibayu adalah :

#### 1. Tempat Ibadah

Mesjid berjumlah 2 buah Terletak di dusun 2 Mbulava dan di dusun 3 Karama, Musholah berjumlah 1 buah berada di dusun 1 yaitu dusun Mutiara, sedangkan Gereja berjumlah 1 buah berada di dusun 5 Bailo yang terdapat mayoritas non muslim.

#### 2. Tempat Olahraga

Lapangan sepakbola berjumlah 2 buah terletak di Dusun 2 Mbulava dan di Dusun 5 Bailo. Gor bulu tangkis berjumlah 2 buah terletak di Dusun 3 Karama dan di Dusun 4 Sieas. Lapangan bola voly berjumlah 2 buah terletak di dusun 3 Karama dan di dusun 2 Mbulava.

#### 3. Tempat Kesehatan

Puskesmas pembantu berjumlah 1 unit terletak di dusun 2 Mbulava, Posyandu berjumlah 3 unit terletak di dusun 1 mutiara, dusun 2 Mbulava, dan dusun 3 Karama.

#### 4. Tempat pendidikan

Sekolah dasar berjumlah 1 unit terletak di dusun 2 Mbulava, Taman Kanak-kanak berjumlah 1 unit terletak di dusun 2 Mbulava, tempat pengajian Al-quran berjumlah 3 unit terletak di dusun 1 Mutiara, dusun 2 Mbulava, dan dusun 3 Karama, sedangkan Sekolah Menengah Pertama berjumlah 1 unit terletak di dusun 3 Karama, dan Sekolah Menengah Atas berjumlah 1 unit terletak di dusun 2 Mbulava.

## 5. Transportasi

Jalan provinsi berjarak 5 km dengan perhitungan dari tapal batas wilayah antara Desa Sipure dan Desa Sibayu sampai pada tapal batas wilayah Desa Malino dan Desa Sibayu.

Jalan desa berjarak 7 km dengan perhitungan dari dusun pinayor Desa Sibayu yang berbatasan dengan Dusun 4 Sieas dan dusun 5 bailo berjarak 2 km, dari dusun Pinayor Desa Sipure antara Dusun 3 Karama Desa Sibayu sampai di dusun 2 Mbulava yang merupakan jalan Transportasi provinsi berjarak 5 km, sehingga Jalan Desa Sibayu berjarak 7 km.

Jalan Dusun berjarak 10 Km, dengan perhitungan jarak dari Dusun 1 Mutiara Sampai Dusun 3 Karama berjarak 5 km , dan Dari Dusun 3 Karama ke Dusun 4 Sieas dan Dusun 5 Bailo berjarak 5 km, sehingga Jalan Dusun Desa Sibayu berjarak 10 Km.

## 4. Kondisi Ekonomi Desa

Kondisi ekonomi Desa Sibayu tidak Lepas dari adanya potensi Sumberdaya alam yang dapat mendukung proses peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat dari Luas Wilayah Tanah sawah 250 Ha, luas lahan perkebunan. Penduduk Desa Sibayu sebagian Besar mata pencaharian Perkebunan, Nelayan, Pertanian.

Mata pencaharian Penduduk Desa Sibayu menurut data per September 2022 Dapat disajikan pada Tabel 1.4 berikut.

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Sibayu

No	Mata Pencaharian	Jumlah
----	------------------	--------

1.	Petani	234 Orang
2.	Pegawai Negeri Sipil	21 Orang
3.	Montir	3 Orang
4.	Pensiunan	5 Orang
5.	Karyawan Perusahaan Swasta	55 Orang
6.	Sopir	5 Orang
7.	Pedagang	5 Orang
8.	Pengusaha	2 Orang
9.	Tukang Kayu	23 Orang
10.	Tukang Batu	20 Orang
11.	Tukang Jahit	5 Orang
12.	Tukang Ojek	3 Orang
13.	Nelayan	83 Orang

*Sumber: Data Pemerintah Desa Sibayu, 2022.*

Berdasarkan Tabel keempat di atas, maka penulis dapat menjelaskan Bahwa mata pencaharian Masyarakat Desa Sibayu adalah :

1. Mata pencaharian petani dengan jumlah 234 orang.
2. Mata pencaharian nelayan dengan jumlah 83 orang.
3. Mata pencaharian karyawan perusahaan swasta dengan jumlah 55 orang.
4. Mata pencaharian tukang kayu dengan jumlah 23 orang.
5. Mata pencaharian pegawai negeri sipil dengan jumlah 21 orang.
6. Mata pencaharian tukang batu dengan jumlah 20 orang.
7. Mata pencaharian Pensiunan dengan jumlah 5 orang.
8. Mata pencaharian sopir dengan jumlah 5 orang.
9. Mata pencaharian pedagang dengan jumlah 5 orang.
10. Mata pencaharian tukang jahit dengan jumlah 5 orang.
11. Mata pencaharian tukang ojek dengan jumlah 3 orang.

12. Mata pencaharian pengusaha dengan jumlah 2 orang.

## **5. Kondisi Pemerintah**

### **a. Pembagian Wilayah Desa**

Desa Sibayu merupakan bagian dari Wilayah Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah Dengan Luas Wilayah 2.325 Ha. Terbagi atas 5 Dusan dengan 11 RT.

Desa Sibayu berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Malino
- Sebelah Timur berbatasan dengan Pegunungan Desa Tada
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sipure
- Sebelah Barat Berbatasan Dengan Selat Makassar

### **b. Visi dan Misi Desa Sibayu**

Visi Desa Sibayu yaitu mewujudkan Desa Sibayu yang berswasembada, beriman, cerdas dan mandiri. Dalam rangka pencapaian visi Desa Sibayu maka dirumuskan misi sebagai berikut :

- Meningkatkan sumber penghasilan masyarakat
- Meningkatkan keimanan Masyarakat
- Meningkatkan serta mengoptimisasikan potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat.

### **c. Susunan Organisasi Pemerintah Desa**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 yang ditindak lanjuti Dengan PP Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pemerintah Desa, Pemerintah Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan BPD.

Sebagaimana tertuang dalam pasal 11 PP Nomor 72 Tahun 2005 Pemerintah Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan Perangkat Desa. Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa dan Pelaksana Teknik Lapangan.

Susunan organisasi Pemerintah Desa Sibayu dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut :

NO	Nama	Jabatan
1.	Hajrin	Kepala Desa
2.	Ruslan Kawo	Sekretaris Desa
3.	Ridwan	Kepala Seksi Pemerintah
4.	Yestin	Kepala Seksi Pelayanan
5.	Iskandar	Kepala Seksi Kesejahteraan
6.	Femi L.	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
7	Iga Yuliana Wista	Kepala Urusan Keuangan
8.	Cindi Wahyuni	Kepala Urusan Perencanaan
9.	Ditya Aulia	Staff
10.	Isnan	Kepala dusun I Mutiara
11.	Sarmiati	Kepala Dusun II Mbulava
12.	Abd. Samad	Kepala Dusun III Karama
13.	Fandi	Kepala Dusun IV Bailo
14.	Milson Raebani	Kepala Dusun V Sieas

*Sumber: Data Pemerintah Desa Sibayu , 2022*

Berdasarkan tabel kelima diatas, maka penulis dapat menjelaskan bahwa susunan organisasi Pemerintah Desa Sibayu adalah :

1. Bapak Hajrin Sebagai kepala Desa Sibayu.
2. Bapak Ruslan Kawo sebagai sekretaris Desa Sibayu.
3. Bapak Ridwan sebagai kepala seksi pemerintah.

4. Ibu Yestin sebagai kepala seksi pelayanan.
5. Bapak Iskandar sebagai kepala seksi kesejahteraan
6. Ibu Femi L. sebagai kepala urusan tata usaha dan umum.
7. Ibu Yuliana Wista sebagai kepala urusan keuangan.
8. Cindi Wahyuni sebagai kepala urusan perencanaan
9. Ibu Ditya Aulia sebagai Staff
10. Bapak Isnan sebagai kepala Dusun I Mutiara.
11. Ibu Sarmiati sebagai kepala Dusun II Mbulava.
12. Bapak Abd. Samad sebagai kepala Dusun III Karama.
13. Bapak Fandi sebagai kepala Dusun IV Bailo
14. Bapak Milson Raebani sebagai kepala Dusun V Sieas.

***B. Gambaran kegiatan pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala***

Pariwisata di Desa Sibayu mempunyai dua tempat wisata yang menarik yakni wisata air terjun dan destinasi wisata pantai, sehingga dapat memberikan daya tarik bagi wisatawan.

Pantai Karama adalah sebuah pantai dengan pasir yang berwarna Putih dan batu karang serta memiliki ciri khas ombak yang tenang. Pantai ini terletak di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Pantai yang memiliki panjang 2 km terkenal akan keasriannya dan kebersihan air dan kebersihan pasirnya dari sampah- sampah pengunjung.

Pada tahun 2020, pantai karama ini menjadi tujuan orang – orang dari luar daerah desa tetangga bahkan diluar Kecamatan Balaesang yang berkunjung dan menikmati keindahan pantai tersebut. Setelah lebaran di pantai karama biasanya

banyak pengunjung yang merayakan hari raya ketupat sehingga pariwisata di Desa Sibayu menjadi daya tarik tersendiri dari berbagai wisatawan yang datang berkunjung sehingga dibukanya sektor pariwisata di Desa Sibayu oleh pemerintah dan masyarakat yang mulai sadar terhadap kebersihan lingkungan.

Hasil wawancara penulis bersama Muh. Aan selaku pengunjung atau wisatawan Beliau mengatakan yaitu :

Pantai karama di Desa Sibayu sangat indah karena panorama dan pemandangannya sangat bagus apalagi pasirnya yang putih berkilau dan air yang jernih menambah keindahannya.<sup>1</sup>

Adanya destinasi wisata pantai di Desa Sibayu banyak membuat pengunjung suka dan tertarik untuk mengunjunginya karena keindahan pantai karama sangat membuat wisatawan senang melihat keindahan pasir putih di pantai Karama.

Hasil wawancara penulis bersama Bapak, Hajrin selaku Kepala Desa Sibayu beliau mengatakan yaitu :

Kegiatan pariwisata di Desa Sibayu sangat membuat daya tarik parawisatawan datang karena pantainya sangat bagus, memang wisata alamnya sangat bagus sehingga pemerintah dan masyarakat mengusulkan bahwa harus ada tempat wisata tinggal fasilitasnya yang harus di benahi.<sup>2</sup>

Adapun fasilitas yang menunjang sektor pariwisata pantai yakni gazebo dan wc umum, serta sarana dan prasaran yang menunjang kegiatan pariwisata di desa Sibayu, yang letaknya tidak jauh dari jalan poros dan tempat jualan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata terutama dalam sektor ekonomi sangat menguntungkan jika adanya pariwisata.

---

<sup>1</sup> Muh.Aan(43 tahun) Wisatawan, "wawancara" Desa Sibayu 17 April 2022

<sup>2</sup> Hajrin (43 tahun) Kepala Desa Sibayu, "wawancara" Desa Sibayu 16 April 2022

Hasil wawancara penulis bersama Ibu Lisda dan Sudarni, beliau mengatakan yakni :

Adanya wisata di Desa Sibayu sangat membantu perekonomian kami khususnya masyarakat yang berjualan di sekitar tempat wisata.<sup>3</sup>

Adanya sektor pariwisata dapat meningkatkan sektor ekonomi masyarakat yang ada disekitar tempat wisata karena dapat membantu perekonomian masyarakat setempat terutama masyarakat di Desa Sibayu khususnya. Pariwisata di desa Sibayu juga di dukung dengan adanya Masyarakat khususnya pemuda yang banyak membantu dalam pengelolaan tempat wisata.

Hasil wawancara penulis Bersama Fadli Fahri selaku Tokoh Pemuda, beliau mengatakan yaitu :

Pemuda desa sibayu sangat mendukung adanya pariwisata apalagi di pantai karama, kami sering melakukan pembersihan setiap harinya bersama pemerintah dan masyarakat setempat, dan kami para pemuda saling bergantian menjaga dan merawat tempat wisata.<sup>4</sup>

Pemuda desa Sibayu sangat mendukung adanya tempat wisata dan peduli akan kebersihan tempat wisata sehingga banyak para pemuda merawat serta menjaga lingkungan disekitar tempat wisata tersebut .

Hasil wawancara penulis bersama Bapak Iskandar selaku masyarakat, beliau mengatakan yaitu :

Respon dari masyarakat sangat mendukung, karena adanya pariwisata di Desa sibayu dapat meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya nelayan dan penjual yang tinggal di sekitar pantai.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Lisda(37 tahun)dan Sudarni (62 tahun) Masyarakat, "wawancara" Desa Sibayu 16 April 2022

<sup>4</sup> Fadil Fahri(25tahun) Tokoh Pemuda, "wawancara" Desa Sibayu 17 April 2022

<sup>5</sup> Iskandar(45 tahun) Masyarakat, "wawancara" Desa Sibayu 16 April 2022

Masyarakat sangat mendukung adanya pariwisata karena banyak membantu meningkatkan ekonomi apalagi banyak nelayan yang kadang turun melaut sehingga hasil tangkapan ikan yang mereka dapat bisa dijual atau dibeli oleh para wisatawan yang datang berkunjung di sekitar pantai karama.

Hasil wawancara penulis Bersama Ibu Dina Safriani selaku tokoh masyarakat, beliau mengatakan yaitu :

Adanya pariwisata di Desa Sibayu dapat meningkatkan sumber daya manusia bukan hanya sumber daya alamnya sehingga banyak membantu kelangsungan hidup masyarakat Khususnya Para ibu ibu yang berjualan di sekitar tempat wisata dan banyak menguntungkan para nelayan yang melaut dengan hasil tangkapannya dapat dijual di sekita tempat wisata, dan para pemuda setempat banyak melakukan hal hal positif terutama peduli akan lingkungan.<sup>6</sup>

Kegiatan pariwisata di Desa Sibayu dapat meningkatkan Sumber daya manusia dan sumber daya alamnya karena adanya pariwisata sangat berdampak baik dan positif terutama kegiatan yang bermanfaat bagi para pemuda dan masyarakat setempat yang berada di sekitar tempat wisata.

***C. Dampak kegiatan pariwisata terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang***

Berdasarkan hasil penelitian, dampak pariwisata di Desa Sibayu terhadap kehidupan beragama, yaitu masyarakat dan wisatawan sangat mentaati nilai dan norma yang berlaku di kawasan tempat wisata dan mempererat tali persaudaraan antara sesama.

Hasil wawancara penulis bersama Bapak Hajrin selaku Kepala Desa , beliau mengatakan yaitu:

---

<sup>6</sup> Dina Safriani(29 tahun) Tokoh Masyarakat, "wawancara" Desa Sibayu 17 April 2022

Masyarakat dan wisatawan saling menjaga toleransi antara umat beragama di sekitar tempat wisata dan wisatawan yang berkunjung kebanyakan mentaati nilai dan norma yang berlaku seperti cara berpakaian yang baik dan sopan ketika berada di tempat wisata.<sup>7</sup>

Kegiatan pariwisata di Desa Sibayu, dimana masyarakat dan wisatawan sangat mentaati nilai dan norma yang berlaku di tempat wisata dan kebanyakan wisatawan yang berkunjung ditempat wisata sangat mentaati aturan yang ada di lingkungan tersebut seperti cara berpakaian yang sopan ketika berada di tempat wisata.

Hasil wawancara penulis bersama Ibu Dina Safriani selaku Tokoh Masyarakat, beliau mengatakan yaitu :

Respon masyarakat dan pemerintah setempat terhadap kehidupan beragama ketika berada di tempat wisata adalah sangat mendukung dan mentaati nilai dan aturan yang ada di tempat wisata dan tetap menjalankan kewajibannya seperti Sholat dan tidak mengganggu dalam kegiatan pariwisata.<sup>8</sup>

Masyarakat dan pemerintah setempat sangat mendukung dan mentaati aturan yang ada di tempat wisata dan tetap menjalankan kewajibannya seperti seorang muslim tak lupa untuk melaksanakan Sholat ketika berada di tempat wisata.

Hasil wawancara penulis bersama Sukarmin selaku tokoh agama , beliau mengatakan yaitu :

dampak kegiatan pariwisata juga dapat mempererat tali silaturahmi antara sesama karena adanya perkumpulan seperti bertemu teman teman dan

---

<sup>7</sup> Hajrin (43 tahun) Kepala Desa Sibayu, "wawancara" Desa Sibayu 16 April 2022

<sup>8</sup> Dina Safriani(29 tahun) Tokoh Masyarakat, "wawancara" Desa Sibayu 17 April 2022

meluangkan waktu untuk bercengkrama sambil menikmati keindahan pantai.<sup>9</sup>

Adanya tempat wisata di Desa Sibayu juga menjadi daya tarik wisatawan lokal ketika berkumpul, yang tidak membedakan ras suku dan agama sehingga terciptanya tali silaturahmi antara sesama sehingga dapat menghidupkan rasa toleransi.

Hasil wawancara penulis bersama Muh.Aan selaku wisatawan, beliau mengatakan yaitu :

Iya biasa kami sering meluangkan waktu bertemu dengan teman atau kerabat bahkan keluarga ketika berada di tempat wisata apalagi bersama teman yang bahkan non muslim sambil menikmati pantai.<sup>10</sup>

Silaturahmi secara syariat juga menjadi amalan utama karena dapat membantu menyambungkan berbagai hal yang putus juga salah satu upaya menjauhkan diri dari berbagai kekhilafan antara sesama manusia dengan menghidupkan silaturahmi. Oleh karena itu, silaturahmi memiliki keutamaan yang utama.

Pernyataan Sukarmin selaku tokoh Agama terhadap dampak kehidupan beragama masyarakat di Desa sibayu sangat mendukung pemerintah mengadakan wisata religi yang dapat meningkatkan keagamaan masyarakat di Desa Sibayu.

Sukarmin Selaku tokoh Agama menuturkan, bahwa yang harus di perhatikan adalah tingkat keamanan dan juga jam waktu wisatawan berkunjung harus di batasi seperti mulai dari pagi sampai sore dan malam harus dibatasi, agar para masyarakat dan pengunjung tidak lalai dalam melaksanakan sholat ketika berada di tempat wisata.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sukarmin(41 tahun) Tokoh Agama, "wawancara" Desa Sibayu 16 April 2022

<sup>10</sup> Muh.Aan(29 tahun) Wisatawan, "wawancara" Desa Sibayu 17 April 2022

<sup>11</sup> Sukarmin(41 tahun) Tokoh Agama, "wawancara" Desa Sibayu 16 April 2022

Hasil wawancara penulis bersama Fadil Fahri selaku tokoh pemuda, beliau mengatakan yaitu :

Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat apalagi anak muda terhadap pariwisata di Desa Sibayu sangat baik dan pemuda Desa Sibayu kebanyakan menjaga tempat wisata agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.<sup>12</sup>

Hasil yang dicapai dalam mengatasi dampak kegiatan terhadap kehidupan beragama di Desa Sibayu adalah bagaimana peran pemerintah dan masyarakat menjalin kerjasama agar dapat menumbuhkan kemajuan pariwisata di Desa Sibayu dan banyak masyarakat serta wisatawan sangat menjunjung nilai dan norma yang berlaku ketika berada ditempat pariwisata di Desa Sibayu.

***D. Strategi dakwah dalam menghadapi dampak kegiatan pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala***

Hasil penelitian tentang strategi dakwah yang di terapkan dalam menghadapi kegiatan pariwisata di Desa Sibayu, dengan menerapkan penyampaian secara bijak dan arif.

Hasil wawancara penulis bersama Bapak Sukarmin selaku tokoh agama, beliau mengatakan yaitu :

Ketika ada pengunjung atau masyarakat di tempat wisata harus dengan penyampaian yang baik dan santun agar dapat mereka terima dengan baik pula ketika menasehati dalam jam waktu sholat dan menghindari perbuatan yang tidak baik dalam berwisata.<sup>13</sup>

Penyampaian secara baik dan bijak adalah bentuk strategi dakwah ketika berada di tempat wisata dan tidak lupa untuk menasehati pengunjung agar tidak lupa akan waktu beribadah seperti memberi contoh yang arif dan bijaksana

---

<sup>12</sup> Fadil Fahri(25tahun) Tokoh Pemuda, “wawancara” Desa Sibayu 17 April 2022

<sup>13</sup> Sukarmin(41 tahun) Tokoh Agama, “wawancara” Desa Sibayu 16 April 2022

terhadap para wisatawan yang berada di tempat wisata, bagi yang muslim ketika waktu sholat ke Masjid dan yang non muslim ketika waktu beribadah ke Gereja. Kemudian perlu adanya sosialisasi terhadap remaja dan masyarakat untuk melakukan pelatihan yang meningkatkan keagamaan dalam menghadapi dampak kegiatan pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Fadil Fahri selaku Tokoh Pemuda, beliau mengatakan yaitu :

Alhamdulillah dengan adanya wisata banyak anak muda mulai melakukan aksi yang baik dalam bentuk positif peduli akan kebersihan lingkungan serta tidak lupa akan Sholat ketika berada di tempat wisata.<sup>14</sup>

Peran pemuda di Desa Sibayu ketika berada di tempat wisata mulai akan sadar terhadap hal-hal positif sehingga jauh dari yang berdampak buruk dalam kehidupannya terutama dalam kehidupan beragama.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Iskandar selaku masyarakat, beliau mengatakan yaitu:

Anak-anak muda remaja sekarang sudah banyak aktif di bidang keagamaan di bandingkan tahun kemarin yang banyak hura-hura tapi sekarang sudah memperhatikan keagamaan, kepemudaan seperti Karangtaruna, Pencinta Alam, dan olahraga terutama dalam menjaga kelestarian pariwisata.<sup>15</sup>

Adanya wadah yang baik seperti organisasi tempat aspirasi anak muda untuk melakukan hal yang baik dan bermanfaat terutama dalam kehidupan beragama merupakan bentuk strategi yang baik dalam kegiatan pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Ibu Dina Safriani selaku tokoh masyarakat beliau mengatakan yaitu :

---

<sup>14</sup> Fadil Fahri(25tahun) Tokoh Pemuda, "wawancara" Desa Sibayu 17 April 2022

<sup>15</sup> Iskandar(45 tahun) Masyarakat, "wawancara" Desa Sibayu 16 April 2022

Strategi pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi dampak kegiatan pariwisata itu tentu, bagaimana kita menciptakan kelestarian agar tidak dapat terjadi dampak yang lain yang merugikan.<sup>16</sup>

Adanya strategi pemerintah dan masyarakat tidak lepas dari program-program kerja dakwah itu sendiri dalam menghadapi kegiatan pariwisata dan juga harus adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat agar terciptanya program – program dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Muh.Aan Selaku wisatawan, beliau mengatakan yaitu :

Iya banyak sebagian wisatawan ketika waktu sholat mereka banyak melaksanakannya dan ada juga tetap menikmati wisata. Pemerintah dan masyarakat disini cukup ramah dan baik terhadap para wisatawan.<sup>17</sup>

Program dakwah yang diterapkan oleh pemerintah dan masyarakat di sekitar tempat wisata yaitu dengan cara melalui penyampaian dan nasehat terhadap para wisatawan dengan cara bijak dan arif sehingga banyak wisatawan senang ketika berada di tempat wisata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Sukarmin Selaku tokoh agama, beliau mengatakan yaitu :

Alhamdulillah dengan adanya Program-program kerja dakwah yang di terapkan pemerintah dan masyarakat banyak membuat dampak positif karena banyak pengunjung membuat tingkat ekonomi warga naik, dan juga sebagian masyarakat dan wisatawan sadar akan melaksanakan sholat ketika dalam berwisata.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Dina Safriani(29 tahun) Tokoh Masyarakat, “wawancara” Desa Sibayu 17 April 2022

<sup>17</sup> Muh.Aan(29 tahun) Wisatawan, “wawancara” Desa Sibayu 17 April 2022

<sup>18</sup> Sukarmin(41 tahun) Tokoh Agama, “wawancara” Desa Sibayu 16 April 2022

Adanya program dari pemerintah dapat membuat dampak baik dan positif bagi ekonomi masyarakat. Dan dapat membuat masyarakat wisatawan sadar akan kehidupan beragama dalam kegiatan berwisata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Bapak Hajrin Selaku Kepala Desa, beliau mengatakan yaitu :

Program-program dari pemerintah itu sendiri, bagaimana apabila terjadi sesuatu yang kita inginkan maka disitulah peran aktif pemerintah baik itu pemerintah wilayah desa atau kecamatan akan bekerja sama dan masyarakat itu sendiri dalam menghadapi dampak kegiatan pariwisata agar dapat di implementasikan dalam kegiatan pariwisata atau kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Adanya program-program strategi dakwah yang diterapkan oleh pemerintah sangat bermanfaat dalam menghadapi kegiatan pariwisata, sehingga adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dapat menimbulkan dampak baik kedepannya dalam strategi dakwah menghadapi dampak kegiatan pariwisata.

---

<sup>19</sup> Hajrin (43 tahun) Kepala Desa Sibayu, "wawancara" Desa Sibayu 16 April 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan dari uraian diatas, maka diakhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pariwisata di Desa Sibayu yang menonjol yaitu wisata pantai, sehingga banyak wisatawan lokal dan luar Kecamatan Balaesang datang berkunjung seperti dalam hari raya ketupat banyak wisatawan datang, dengan adanya wisata tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat.
2. Dampak wisata di Desa Sibayu terhadap kehidupan beragama, yaitu masyarakat dan wisatawan sangat mentaati nilai dan norma yang berlaku di kawasan tempat wisata juga memperat tali persaudaraan antara sesama dan adanya kerjasama pemerintah dan masyarakat agar terciptanya wisata yang tidak berdampak buruk.
3. Strategi dakwah yang di terapkan dalam menghadapi kegiatan pariwisata di Desa Sibayu, yaitu dengan memberi contoh melalui penyampaian yang arif dan bijak terhadap para remaja yang berada di tempat wisata. contohnya yang muslim ketika waktu sholat harus mengajak ke Masjid dan yang non muslim ketika waktu beribadah ke Gereja. Kemudian perlu adanya sosialisasi terhadap remaja dan masyarakat untuk melakukan pelatihan yang meningkatkan keagamaan.

## ***B. Saran***

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka diakhir pembahasan ini penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kegiatan pariwisata harus memiliki sarana yang memadai seperti Mushola ditempat wisata dan juga perlu adanya himbauan batasan jam berkunjung agar tidak lupa waktu dalam mengerjakan ibadah serta adanya pembatasan atau pemisah antara pengunjung seperti perempuan dan laki laki dipisahkan tempatnya.
2. Dampak kegiatan pariwisata terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Sibayu seharusnya masyarakat lebih menjaga silaturahmi satu sama lain serta menjaga keamanan dan tidak melupakan ibadah dalam berwisata.
3. Strategi dakwah dalam menghadapi pariwisata di Desa Sibayu, pemerintah dan masyarakat harus membuat himbauan yang mengarah pada keagamaan seperti pembuatan poster dan tulisan tulisan dakwah untuk menunaikan kewajiban sholat ketika di tempat wisata agar masyarakat dan wisatawan tidak lalai dalam beribadah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet.3 hal.13.
- Abdur Rahman As-Sa'idi, *Bacalah Al-Qur'an: Seolah-olah Diturunkan kepadamu*, ter. Abdurrahim (Jakarta: Mizan Publika, 2008), hal. 248.
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011), hal.64
- Al-Qur'an dan terjemahannya. QS. At- Taubah Ayat 112.
- Al-Qur'an dan terjemahannya, QS. Al- A'raf 7: 31.
- Ayu Senja Mayangsari, *Kajian Kesejahteraan Masyarakat*, FKIP UMP, 2017, hal 5.
- Betty. R. Scharf, *Kajian Sosilogi Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995), hal. 23.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 129
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 14..
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 2005, Hal 10.
- Dyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 19.
- Fuad Nashori dan Bachtiar Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam perspektif Psikologi Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Menara Kudus, 2000), hal. 7
- Gamal Suwanto, *Dasar-dasar pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 1997), hal. 3.
- Glenn F. Ross, *Psikologi Pariwisata*, ter. Marianto Samosir (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hal. 14.
- H.S. Prodjokusumo, *Dakwah bi al-Hal Sekilas Pandang dalam Tuntunan Tablig I*, (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1997). h.222
- HanaUtami, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta@Nuha Madika, @2010) hal 53.
- Hasbi Ash-Shiddiqy, *Al-Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), hal. 50

Husnul ,2021” *Pengaruh Wisatawan Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*”.Kearsipan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata* ( Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 45

I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 58

I Made Adikampana. *Pariwisata dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Lokal* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 15

Id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta\_Didik, Diakses tanggal 08 juni 2021

Iskandar,*wawancara*, sibayu,20 agustus 2021

Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi dan Mengkaji Masyarakat*, Grafindo Media Pratama, (Bandung, 2007), hal.3.

Junaha S. Paja, *Tafsir Hikmah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 159.

Ki Moesa A. Machfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2004), h. 108.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2010).hal 6

M. Quraish Shihab, *Wawasan AL-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hal. 182.

Mira Wati, 2019“ *Dampak Pariwisata Terhadap Perilaku Remaja*”. Kearsipan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia,1998),234.

Mukti Ali, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Depag-RI, 1972), hal. 48.

Nyoman Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Pradnya Pramtiha, Jakarta, 2006, hal. 32.

Nyoman Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Pradnya Pramtiha, Jakarta, 2006, hal. 32.

Nyoman S.Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1999), hal.182.

- Oemar Hamalik, *Travel & Tour: Asas, Metode dan Teknik* (Jakarta: Paradnya Paramita, 1978), hal. 40.
- Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung, 1982, hal. 103.
- Piliag, Yasraf Amir, *Sebuah Dunia Yang Dilipat*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 32.
- Pitana I Gde, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 114-115
- Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 1151.
- R. G. Soekadijo, *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 10
- Rita Aryani, 2018 "*Pengaruh Destinasi Wisata Terhadap Akhlak Remaja Kuala Stabas Kabupaten Pesisir Barat*". Kearsipan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .
- Robert W. Crapss, *Dialog Psikologi dab Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hal. 253.
- Roland Robertson, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hal.5
- Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal. 430.
- Sudarno Shobron, dkk. *Al-Islam dan Kemuhammadiyah* (Surakarta: LPID, 2011), hal. 177.
- Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, hal 243.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek* (Ed, 11. Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 201
- Suryana, *kewirausahaan* (Jakarta : Salmba Empat, 2006), hal. 129-130
- Suyitno, *Perencanaan Wisata* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 5.
- Thohir Bazawir, *Panduan Praktis Wisata Syariah* (Jakarta: Pusataka Al-Kautsar, 2013), hal 22
- Thomas F O"dea, *Sosiologi Agama: Suatu Pengantar Awal, diterbitkan bekerja sama dengan Yayasan Solidaritas Gadjahmada*, (Jakarta : Rajawali Press, 1988), hal. 30.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 1999), hal. 6.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : *BS/In.13/F.III/PP.00.9/11/2021*  
Lampiran : -  
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 22 November 2021

Kepada Yth.  
Kepala Desa Sibayu Kecamatan Balaesang  
Kabupaten Donggala  
Di  
Palu

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Subhan Renaldi  
NIM : 17.4.10.0007  
Semester : IX  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Alamat : Pantoloan  
No. Hp : 082291146861

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
**"DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT  
DI DESA SIBAYU KECAMATAN BALAESANG KABUPATEN DONGGALA"**.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Adam, M. Pd., M. Si.
2. Taufik, S. Sos., M. Si.

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Kantor Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.  
Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam.*  
Dekan  
  
Lukman S. Thahir, M. Ag  
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :  
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu



**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA**  
**KECAMATAN BALAESANG**  
**DESA SIBAYU**  
*Jl.Poros Palu Sabang.KM 129 Desa Sibayu*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**NO : 171 / 140 / 13 / IV / 2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sibayu Kecamatan Balaesang menerangkan bahwa :

Nama : SUBHAN RENALDI  
Nim : 174100007  
Tempat / Tgl Lahir : Pantoloan, 11 agustus 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Desa Sibayu.  
Judul : Dampak pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat, di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang.

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar dan dapat di pakai sebagaimana perlunya.

Sibayu, 26 April 2022

Kepala Desa Sibayu



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **I. IDENTITAS INFORMAN**

1. Nama :
2. TTL :
3. Jenis kelamin :
4. Status perkawinan :
5. Tingkat Pendidikan :
6. Alamat :

### **II. PERTANYAAN PENELITIAN**

#### **a. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran kegiatan pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang kabupaten Donggala ?
  - a. Sejak kapan dibuka pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala ?
  - b. Siapa yang Punya Inisiatif Membuka Kegiatan Pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala ?
  - c. Mengapa Kegiatan pariwisata diadakan di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala ?
  - d. Bagaimana kegiatan pariwisata mulai dibuka dan Sejak tahun Berapa?
  - e. Apa sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala ?
  - f. Dimana parawisatawan itu datang ?

- g. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan parawisata itu ?
  - h. Bagaimana respon parawisatawan terhadap kegiatan pariwisata itu ?
  - i. Bagaimana respon pemerintah terhadap kegiatan pariwisata itu ?
2. Bagaimana Dampak Kegiatan pariwisata terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang?
- a. Bagaimana kehidupan beragama masyarakat di Desa Sibayu sebelum pariwisata di buka ?
  - b. Bagaimana kehidupan beragama masyarakat setelah pariwisata di buka ?
  - c. Apakah parawisatawan yang datang itu mentaati nilai dan norma yang berlaku di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala ?
  - d. Bagaimana perilaku keagamaan parawisatawan selama berada di tempat wisata di desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala ?
  - e. Apa dampak kegiatan pariwisata terhadap kehidupan Beragama di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala ?
  - f. Bagaimana respon masyarakat dan pemerintah terhadap kegiatan pariwisata keagamaan ?
  - g. Apa solusi yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi dampak tersebut ?

- h. Apa hasil yang dicapai dalam usaha mengatasi dampak kegiatan pariwisata tersebut terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat ?
3. Bagaimana strategi dakwah dalam menghadapi dampak kegiatan pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala?
- a. Bagaimana strategi masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi dampak kegiatan pariwisata di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala ?
  - b. Apa program-program pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi dampak dari pada kehidupan pariwisata terhadap masyarakat di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala ?
  - c. Bagaimana strategi Pemerintah dan Masyarakat mengimplementasikan program – program kerja dakwah itu ?
  - d. Bagaimana respon parawisatawan terhadap program – program kerja dakwah itu ?
  - e. Bagaimana respon pemerintah dan masyarakat terhadap program – program kerja dakwah itu ?
  - f. Apa hasil – hasil yang dicapai terhadap Strategi implementasi Dakwah itu ?

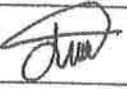
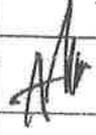
## IDENTITAS INFORMAN

1. Nama : Hajrin  
TTL : Sibayu, 19 november 1979  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Status perkawinan : Menikah  
Tingkat pendidikan : SMA  
Alamat : Desa Sibayu, Jl Poros Palu-Sabang
  
2. Nama : Iskandar  
TTL : kayumaboko, 12 desember 1977  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Status perkawinan : Menikah  
Tingkat pendidikan : SMA  
Alamat : Desa Sibayu, Jl Poros Palu-Pabang
  
3. Nama : Sukarmin  
TTL : Samarkaton, 15 Desember 1981  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Status perkawinan : Menikah  
Tingkat pendidikan : S1  
Alamat : Desa Sibayu Jl. Poros Palu - Sabang

4. Nama : Lisda  
TTL : Sibayu, 27 Oktober 1985  
Jenis kelamin : Perempuan  
Status perkawinan : Menikah  
Tingkat pendidikan : SMP  
Alamat : Desa Sibayu Jl. Poros Palu - Sabang
5. Nama : Sudarni  
TTL : Sibayu, 08 April 1960  
Jenis kelamin : Perempuan  
Status perkawinan : Menikah  
Tingkat pendidikan : SD  
Alamat : Desa Sibayu Jl. Poros Palu – Sabang
6. Nama : Dina Safriani  
TTL : Sibayu, 04 Agustus 1993  
Jenis kelamin : Perempuan  
Status perkawinan : Belum Menikah  
Tingkat pendidikan : SMA  
Alamat : Desa Sibayu Dusun III Karama

7. Nama : Muh. Aan  
TTL : Palu, 05 Juni 1993  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Status perkawinan : Belum Menikah  
Tingkat pendidikan : S1  
Alamat : Desa Malino Dusun III
8. Nama : Fadil Fahri  
TTL : Sibayu, 30 Maret 1997  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Status perkawinan : Belum Menikah  
Tingkat pendidikan : S1  
Alamat : Desa Sibayu Dusun I Mutiara

### TANDA TANGAN INFORMAN

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hajrin		Kepala Desa Sibayu
2	Iskandar		Masyarakat
3	Lisda		Masyarakat
4	Sudarni		Masyarakat
5	Sukarmin S,pd.I		Tokoh Agama
6	Dina Safriani		Tokoh Masyarakat
7	Muh. Aan		Wisatawan
8	Fadil Fahri		Tokoh Pemuda

## DOKUMENTASI



Wawancara bersama bapak hajrin Selaku Kepala Desa Sibayu



Wawancara bersama bapak sukarmin Selaku Tokoh Agama



**Wawancara bersama bapak Iskandar Selaku Masyarakat**



**Wawancara Bersama Fadil Fahri selaku Tokoh Pemuda**



**Wawancara Bersama Ibu Dina Safriani selaku Tokoh Masyarakat**



**Wawancara bersama Ibu Lisda Selaku Masyarakat**



**Wawancara bersama Ibu Sudarni Selaku Masyarakat**



**Wawancara Bersama Muh. Aan selaku Wisatawan**



**Foto kegiatan Pariwisata Di Pantai Desa Sibayu Kecamatan Balaesang**



**Foto kegiatan Pariwisata Di Pantai Desa Sibayu Kecamatan Balaesang**



**Foto kegiatan Pariwisata Di Pantai Desa Sibayu Kecamatan Balaesang**



**Foto kegiatan Pariwisata Di Pantai Desa Sibayu Kecamatan Balaesang**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : SUBHAN RENALDI  
TTL : Pantoloan, 11 Agustus 1998  
NIM : 17.4.10.0007  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Alamat : Desa Sibayu Kecamatan Balaesang

### **B. Identitas Orang Tua**

#### 1. Ayah

Nama : AHMAD  
Pekerjaan : GURU  
Pendidikan : S1  
Alamat : Desa Sibayu Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala

#### 2. Ibu

Nama : KALMA  
Pekerjaan : GURU  
Pendidikan : S1  
Alamat : Desa Sibayu Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala

### **C. Pendidikan**

1. TK PKK SIBAYU 2003-2004
2. SDN 2 SIBAYU 2004-2010
3. SMPN 2 BALAESANG 2010-2013
4. SMA NEGERI 9 PALU 2013-2016
5. S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu tahun 2017-2022